

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek Rasulullah SAW, akhlakul mahmudah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun sebuah bangsa. Suatu pembangunan tidak ditentukan dari materi semata, manusia tidak bisa hanya mengandalkan materi dalam melaksanakan pembangunan. Dalam membangun bangsa diperlukan kejujuran, keikhlasan, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai dengan kata, perbuatan dan selalu berorientasi depan serta pembaharuan. Oleh karena itu, program utama dan perjuangan dari segala usaha ialah pembinaan akhlakul mahmudah yang perlu ditanamkan kepada seluruh siswa.

Sesungguhnya pendidikan akhlak menjadi bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam sehingga Al- Qur'an menganggapnya sebagai rujukan terpenting bagi seluruh umat muslim. Akhlak adalah buahnya Islam yang diperuntukkan bagi seorang individu. Akhlak mahmudah adalah segala macam sifat dan tingkah laku yang baik, dengan cara menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik.¹

¹ Hafidz Kastolani. 2009. *Pendidikan Islam Antara Tradisi Dan Modernitas*, (STAIN Salatiga), hlm.107.

Proses yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak adalah saling menasehati dan mengingatkan serta memberikan contoh yang baik agar mampu mempunyai keluhuran budi yang tinggi dan sempurna, dan itu seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pendidikan Islam bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Jadi peran pendidikan tidak hanya proses transformasi ilmu duniawi saja melainkan pendidikan yang berlandaskan tauhid juga.¹

Adapun pendidikan akhlak mahmudah sesuai dengan Al- Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”²

Makna tersirat dari ayat diatas bahwasannya umat manusia harus mampu menjadikan dirinya mempunyai akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh

¹ Nurul Indana dkk. 2019. *Tradisi Ruwah Desa Dan Implikasinya Terhadap Pengetahuan Tauhid Masyarakat Dusun Ngendut Kesamben Ngoro Jombang*, tafaqquh: jurnal penelitian dan kajian keislaman, vol 7, No 2, hlm.84.

² Departemen Agama RI. 2014. *Alquran Tafsir Perkata*, Al- Ihsan, Bandung, hlm. 420.

Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran menunjukkan bahwa Rasulullah SAW dengan keagungan akhlaknya bisa membuat orang disekitarnya yang awalnya membenci dan tidak menerima ajakan dan ajarannya berubah menjadi orang-orang yang berbuat baik dan setia pada Rasulullah SAW untuk berjuang bersama dalam mensyiarkan agama Islam. Dengan demikian umat manusia seluruhnya harus mengaplikasikan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan di dunia senantiasa tentram, sejahtera, dan penuh dengan Rahmat Allah SWT.

Terdapat dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Al- Baihaqi)³

Dapat kita ketahui bahwa kehidupan kita sehari-hari dapat mempengaruhi akhlak, begitu juga yang dialami oleh peserta didik. Apapun yang dialami peserta didik disekolah akan mempengaruhi akhlak mereka. Kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah maupun termasuk strategi guru dalam mengajar akan mempengaruhi terbentuknya akhlak peserta didik.

³ Al- baihaqi, *Al- Sunan Al- Kubra*. Sebagaimana dikutip oleh Jasmadi. 2022. *Jurnal Studi Islam*. Vol 3 No 2, hlm.135.

Untuk itu cara mengatasi masalah yang satu ini bukan hanya dengan uang, teknologi, serta ilmu pengetahuan saja melainkan harus disertai dengan penanganan dibidang mental spiritual dan akhlak yang baik. Saat ini dunia pendidikan juga sedang mengalami krisis yang sangat luar biasa mengkhawatirkan yakni krisis moral atau krisis akhlak. Banyak peserta didik yang kekurangan ajaran- ajaran dan norma- norma agama saat ini, padahal itu merupakan suatu hal yang harus menjadi pegangan mereka dizaman sekarang agar tidak mudah terbawa oleh arus kehidupan yang tidak baik.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkelanjutan dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Adanya suatu kelembagaan dalam masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakat tersebut. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya dalam pandangan islam erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misi bagi seorang muslim.⁴

Akhlak kembali mengalami keterpurukan di masa sekarang, berbagai permasalahan yang muncul karena masalah akhlak. Dapat diketahui bahwa akhlak merupakan penunjang agama islam, yang dapat menyelamatkan manusia di hari pembalasan kelak. Permasalahan akhlak seolah tidak ada

⁴ M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.39.

hentinya terjadi. Bahkan sebuah Lembaga pendidikan sebagai sarana yang bertujuan membentuk akhlak mahmudah, tidak pernah surut pula dari permasalahan karena menurunnya akhlak, adab- adab tidak lagi di amalkan, padahal pendidikan islam itu sangat mengedepankan adab.

Usaha- usaha pembinaan akhlak melalui metode terus dikembangkan, untuk menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil positif berupa terbentuknya pribadi muslim yang ber akhlakul mahmudah, taat kepada Allah dan Rasul Nya, hormat kepada orang tua, sayang terhadap semua makhluk Allah, dan seterusnya. Disisi lain, bersamaan dengan perkembangan era globalisasi yang semakin maju, banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat, diantara masalah besar yang dihadapi adalah akhlak.

Untuk itu, penting bagi kita untuk mendalami pendidikan akhlak dengan cara memahami dan mempelajari akhlak islam yang telah di contohkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para pewarisnya serta para tokoh pendidikan islam sehingga dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari pada akhirnya memiliki sifat perilaku akhlak mahmuda.

Tokoh pendidikan Islam sangat banyak dengan berbagai pemikirannya yang mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin mengembangkan pendidikan Islam lebih baik salah satu ulama atau tokoh tersebut adalah Hafidz Hasan Al- Mas'udi, yang memiliki nama lengkap yaitu Abu Al- Hasan Ali ibn al- Husayn ibn Ali al- Mas'udi salah seorang guru senior di Darul Ulum, Al- Azhar Mesir. Al- mas'udi merupakan seorang ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi,

ensiklopedi dalam bidang sains Islam, seorang tokoh pendidikan sekaligus pengembara. Berbagai karya sudah dihasilkan darinya dan salah satunya adalah kitab *Taysir Al- Khalaq*.

Salah satu karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi dalam agama islam, khususnya pendidikan adalah kitab *Taysir al- khalaq*. Kitab *Taysir al- khalaq* ini merupakan salah satu kitab rujukan pesantren dalam bidang akhlak yang mengungkap sejumlah etika yang harus dilakukan seseorang pada tiga hal, yakni etika dirinya dengan Allah SWT, etika dirinya dengan pribadinya sendiri, dan etika dirinya dengan orang lain. Kitab ini juga berisi ringkasan ilmu akhlak untuk peserta didik. Ilmu akhlak merupakan kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku baik (mahmudah).⁵ Adapun buah dalam ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan Ketika berada di dunia dan keberhasilan untuk mencapai derajat yang mulia di akhirat. Didalam kitab ini berisi tentang konsep- konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk disyairkan kepada masyarakat dan peserta didik dengan maksud bekal dalam kehidupan agar mampu memiliki akhlak mahmudah.

Berdasarkan observasi awal penulis di MTs Putri Aliifah Medan Marelan pada umumnya peserta didik beragama islam, namun didalam aspek pendidikan peserta didik belum mampu untuk memahami dan mendalami ilmu akhlak. Tetapi dengan adanya tokoh pendidikan islam dan menerapkan kitab yang

⁵ Hafidz Hasan Al- Mas'udi, *Taysir Al- Khalaq*, (Surabaya: 1418H), hlm.1.

berjudul *taysir al- khalaq* karya hafidz hasan al- mas'udi melalui pendidikan formal di sekolah. Disamping itu menurut penulis kitab ini juga dapat mengajarkan peserta didik ilmu akhlaq secara terperinci. maka ilmu akhlak peserta didik di sekolah tersebut semakin berkembang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penerapan kitab *taysir al- khalaq* dalam membina akhlaqul mahmuda pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan.

Berdasarkan dari fenomena yang ada pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan dan latar belakang diatas, sehingga penelitian ini menetapkan judul: **PENERAPAN KITAB *TAYSIR AL KHALAQ* KARYA SYAIKH HAFIDZH HASAN AL MAS'UDI DALAM MEMBINA AKHLAQL MAHMUDAH SISWA DI MTs PUTRI ALIIFAH MEDAN MARELAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diangkat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akhlak mahmudah melalui kitab *Taysir Al- Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan?
2. Bagaimana pembinaan akhlak mahmudah melalui kitab *Taysir al- khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akhlak mahmudah melalui kitab *Taysir Al- Khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak mahmudah melalui kitab *Taysir al- khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi pada siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa ilmu pengetahuan tentang akhlaqul mahmudah dalam kitab *taysir al- khalaq* karya hafidzh hasan al- mas'udi

- b. Sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi Lembaga Pendidikan khususnya agar dapat memahami pentingnya penerapan akhlaqul mahmudah, sehingga dapat menjadi manusia yang cerdas dalam menyeimbangkan fikiran dan hati.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis didalam judul penelitian. Adapun Batasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan sudah tersusun sebelumnya
2. Kitab *taysir al- khalaq* merupakan kitab kecil yang sudah biasa diajarkan dibeberapa pondok pesantren, bahkan dimadrasah yang

berada dikampung. Yang dikarang oleh hafidz hasan al- mas'udi dengan membahas konsep pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari- hari.⁶

3. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari untuk menjadi lebih baik⁷
4. Akhlak mahmudah merupakan menghilangkan kebiasaan yang tercela dan menjauhi perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan diri kearah yang lebih baik.⁸
5. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui Lembaga Pendidikan formal.
6. MTs Putri Aliifah adalah sekolah islam yang merupakan lembaga yang berusaha menjadikan budaya keislaman sebagai upaya untuk mewujudkan akhlaqul mahmudah. Maka kawasan sekolah ini ialah MADRASAH yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan Batasan istilah diatas maka dapat di pahami bahwa maksud penelitian ini adalah penerapan yang dimaksudkan adalah penerapan kitab *taysir al khalaq* pada siswa di MTs Putri Aliifah dalam membina akhlaqul mahmudah.

⁶ Syekh Hafiz Hasan Al- Masudi. 2021. *Taisirul Kholaq*, Terjemah Abi Kafa Bihi Hsb, hlm.1

⁷ Syaepul Manan.2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.15, No.1

⁸ Abd Karim Amrullah. 2021. *Akhlak Mahmudah*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3. No.01.

F. Telaah Pustaka

Sebagai telaah Pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, Adapun karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Rohmawati Dewi, 2017. Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidzh Hasan Al Mas'udi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.⁹

Didalam hasil penelitian ini terdapat rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana akhlak seorang pendidik dan peserta didik dalam kitab taisirul khalaq karya hafidz hasan al- mas'udi, bagaimana relevansi akhlak seorang pendidik juga peserta didik yang terkandung di dalam kitab *taisirul khalaq* karya hafidz hasan al- mas'udi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak seorang pendidik harus meliputi: bertaqwa, memiliki sifat terpuji, tawadhu', rendah hati, sabar, penuh kasih sayang, adil, selalu memberi nasihat dan tidak boleh membebani siswa dengan sesuatu yang belum di mengerti, sedangkan akhlak pendidik harus senantiasa patuh dan tunduk supaya mendapat ridho dari-Nya. Dan akhlak terhadap saudara yaitu harus saling membantu dan tidak boleh mencela teman yang belum mampu, sedangkan relevansinya adalah sebagai rujukan dalam mengembangkan

⁹ Rohmawati Dewi. 2019. *Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidzh Hasan Al Mas'udi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.

pemahaman ilmu akhlaq dalam dunia Pendidikan terutama dalam menghadapi masa kini yang penuh dengan tantangan.

Persamaan telaah Pustaka diatas adalah sama- sama menggunakan kitab *Taisirul khalaq* karya syeikh hafidz hasan al-mas'udi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi. Sedangkan skripsi ini membahas tentang Penerapan Kitab *Taysir Al- Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Membina Akhlaqul Mahmudah Siswa Kelas VIII di MTs Putri Aliifah Medan Marelan.

2. Skripsi Nurul Ahsin, Ervi, 2022. Penerapan Kitab *Taisirul Khalaq* Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah IAIN Kediri¹⁰.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kitab *taisirul khalaq* dalam pembinaan akhlak santri, serta dampak penerapan kitab tersebut terhadap akhlak santri. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di MTs Hidayatus Sholihin Kecamatan Gurah Kabupaten kediri, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, obervasi dan dokumentasi. Informan yang terlibat meliputi guru dan beberapa siswa kelas VIII MTs Hidayatus sholihin. Sedangkan

¹⁰ Nurul ahsin. 2022. *Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri*, Kediri: IAIN.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: semua materi yang terdapat dalam kitab *taisirul khalaq* diajarkan secara bertahap, karena semua materi dalam kitab tersebut membahas tentang akhlak. Penerapan kitab *taisirul khalaq* terkait pembelajaran akhlak bagi siswa kelas VIII MTs Hidayatus Sholihin menggunakan berbagai metode baik dalam maupun diluar kelas, seperti keteladanan, pembiasaan, disiplin, nasehat, dan hukuman. Dampak penerapan kitab *taisirul khalaq* terhadap akhlak santri menunjukkan bahwa dengan mempelajari kitab tersebut, akhlak santri dalam beribadah, akhlak santri terhadap guru, dan akhlak santri dalam bersosialisasi menjadi lebih baik.

3. Skripsi Ahmad Badrudin Kholid, 2021. Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq Fil Ilmi Akhlak* Untuk Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Kadungkaji Ambulu Jember. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember¹¹

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang utama Implementasi Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* Fil Ilmi Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin kadungkaji ambulu jember. Yang kedua untuk

¹¹ Ahmad Badruddin kholid. 2021. *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmi Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Kadungkaji Ambulu Jember*, Institut Agama Islam Negeri Jember.

mendeskripsikan hambatan Implementasi Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* Fil Ilmi Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin kadungkaji ambulu jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* Fil Ilmi Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri ini dilakukan dengan sistem bandongan yang mana setelah ustadz membacakan dan menjelaskan isi dari kitab *taisirul khalaq*, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah santri catat dan pahami dalam kitab tersebut. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri untuk fokus dan tidak pasif, dan santri dapat mengembangkan dan mengemukakan pendapatnya. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab *taisirul khalaq* adalah kurangnya kedisiplinan santri yang dipengaruhi beberapa santri yang tidak membawa kitab *taisirul khalaq* dengan alasan belum membeli kitab.

Kesimpulan dari ketiga penelitian terdahulu bahwa kitab *taysir al khalaq* ini adalah kitab yang membahas ilmu akhlaq secara rinci dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan dan membina akhlak siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

terdapat perbedaan lokasi penelitian dan perbedaan objek penelitian, sedangkan persamaan telaah pustaka adalah sama- sama menggunakan kitab *taisirul khalaq* karya syeikh hafidz hasan al-mas'udi sebagai penerapan dalam membina akhlak siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi ini dengan menyajikan beberapa sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Batasan istilah, telaah Pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori: Pada bab ini peneliti akan menyajikan teori teori untuk menyajikan dengan permasalahan di dalam penelitian. Yaitu bagian pertama mencakup tentang tujauan kitab *Taysir Al- Khalaq* yang didalamnya membahas tentang sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi, kandungan atau isi kitab *Taysir Al- Khalaq*. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang pembinaan akhlaqul mahmudah yang didalamnya membahas tentang pengertian akhlaqul Mahmudah. Sub bab ketiga membahas tentang landasan dan tujuan akhlaqul mahmudah. Sub bab ke empat membahas tentan urgensi pembinaan akhlaqul mahmudah.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan beberapa

sub bab yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan dan menerapkan hasil dari penelitian yang telah di dapat oleh peneliti. Yang meliputi penyajian data, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru serta siswa, temuan dari penelitian atas penerapan kitab *taysir-al khalaq* karya Syaikh Hafidz Hasan al Mas'udi dalam membina akhlaqul mahmudah siswa di MTs Putri Aliifah Medan Marelan.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini peneliti akan menerapkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kitab *Taysir Al- Khalaq*

1. Sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi

Hafidz Hasan Al- Mas'udi memiliki nama lengkap Abu Hasan Ali Ibn Husain Al- Mas'udi dilahirkan di Baghdad sebelum akhir abad ke 9. Dia adalah keturunan Abdullah Ibn Mas'ud, sahabat nabi yang dihormati. Dia seorang Arab Mu'tazilah yang menghabiskan sepuluh tahun terakhir hidupnya di Syria dan Mesir, yang akhirnya meninggal di Kairo pada tahun 957 M. Hafidz Hasan Al- Mas'udi juga merupakan penulis dan penjelajah dunia timur. Dia masih muda ketika berkelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada 915 M. dari Baghdad dia pergi ke India (916 M), mengunjungi kota- kota Multan, Mansuro, kembalilah ke Persia setelah mengunjungi Kerman.¹

Hafidz Hasan Al- Mas'udi juga dikenal sebagai sejarawan dan ahli geografi Arab, dia mengembara dari suatu negara ke negara lain mulai dari Persia, Istakhr, Multa, Ceylon, Madagaskar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Suriah. Dalam pengembaranya dia mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi serta sejarah Negara- negara Barat dan Timur.²

¹ Jamil Ahmad, 1996. *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), hlm. 418.

² Wahyu Murtiningsih, 2008. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani), hlm. 207.

Dalam geografi, Hafidz Hasan Al- Mas'udi juga menempati barisan kedelapan tapa ada tandingannya pada abad kesepuluh *Miladi*. Karena, dia beralih dari tradisi penulisan geografi yang hanya digunakan untuk kepentingan antara pos dan perhubungan, serta penarikan pajak. Dia menulis geografi seperti halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, serta perpindahan India dan Negro, serta pengaruh iklim terhadap akhlak dan adat istiadat suatu bangsa. Bahkan Hafidz Hasan Al- Mas'udi juga menulis dan berbicara tentang pemikiran mengenai penyatuan berbagai bangsa yang telah maju, beberapa abad sebelum pemikiran seperti ini muncul dan berkembang menjadi teori ilmiah dan Eropa.

Selain seorang penjelajah perintis, ahli geologi berbakat, dan ahli geografi yang luar biasa, Hafidz Hasan Al- Mas'udi juga seorang sejarawan caliber tertinggi. Selain Al- Baladzuri, Al- Tabari, Al- Isfahani, Ibnu Al- Atsir, dan Ibnu Khaldun, dia kini dianggap sebagai salah satu sejarawan terbesar dalam dunia islam. Terinspirasi oleh Rasulullah, umat islam awal memelihara sebanyak mungkin informasi mengenai kehidupan dan masa awal Rasulullah SAW (*sirah*), para sahabatnya, dan para penerus mereka (*tabi'un*) demi kepentingan generasi mendatang. Hafidz Hasan Al- Mas'udi mengikuti jejak mereka dengan menjadi seorang penulis dan sejarawan yang produktif.

Syaikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografis, sampai dalam bidang ilmu ke

Agamaan. Diantara karya- karyanya dalam bidang akhlaq adalah kitab *Taysir Al- Khalaq*. Dalam ilmu hadist beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah Al- Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az- Zaman dan al- Ausat* adalah karyanya dalam bidang Sejarah.

2. Kandungan atau Isi Kitab *Taysir Al- Khalaq*

Kitab *Taysir Al- Khalaq* merupakan kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlaq. Kitab yang disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu- ilmu agama. Hafidz Hasan Al- Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul "*Taysir Al- Khalaq*" berisikan akhlaq- akhlaq mulia yang di paparkan secara ringkas dan mudah dipahami. Dibagi menjadi 31 bagian yang menjelaskan mengenai apa itu akhlaq. Hafidz Hasan Al- Mas'udi menuliskan dalam kitanya pengertian ilmu akhlaq yaitu: ilmu yang membahas tentang perbaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Dan hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.¹

Adapun isi dalam kitab *Taysir Al-Khalaq* sebagai berikut:

1) Taqwa

Taqwa merupakan perintah- perintah Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan menjauhi larangan- larangan-Nya, baik secara

¹Syeikh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, 1997. *Taisirul Khollaq Fi 'Ilmi Akhlaq*. Terjemah H.M Fadhil Sa'id An- Nawawi, (Surabaya: Al- Hidayah), hlm. 4.

sembunyi- sembunyi maupun terang- terangan, sehingga ketaqwaan tidaklah sempurna kecuali dengan menyepikan dan menjauhi dari semua segala keburukan hati dan menghiasi dengan setiap keutamaan (*fadhilah*). Taqwa adalah sebuah jalan yang mana orang yang melaluinya maka dia akan mendapatkan hidayah (petunjuk) dan merupakan tali kuat yang mana orang yang memegangnya maka dia akan selamat.

Adapun sebabnya ialah: Hedaknya manusia harus memperhatikan bahwa dia hamba yang hina dan Allah maha kuat dan perkasa. Hedaknya manusia mengingat kebaikan dalam segala hal. Hendaknya manusia mengingat mati, seseorang menyadari bahwa dia akan mati tiada dihadapannya selain surga dan neraka niscaya tergeraklah dirinya melakukan amal amal baik.²

2) Adab- Adab Guru

Guru merupakan penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu dan makrifat. Syarat menjadi guru memiliki sikap terpuji, sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersifat sempurna, maka murid akan menyempurnakan diri dengan gurunya. Maka hendaknya seorang guru harus menjadi orang yang bertaqwa, rendah hati (*tawaddlu'*), lemah lembut, agar hati murid condong kepadanya, sehingga murid dapat mengambil faidah darinya. Guru harus menjadi

² Syekh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, 2021. *Taisirul Kholaq: Menghias Diri Dengan Akhlakul Karimah Dalam Segala Hal*. Terjemah Abi Kafa Bihi HSB, (Jawa Barat: Mu'jizat), hlm. 8.

orang yang sangat sabar dan tenang (*waqar*) agar murid mampu mengikutinya.³

3) Adab- Adab Murid

Bagi seorang murid, ada adab didalam dirinya sendiri, adab ketika berhubungan bersama guru, dan adab ketika berhubungan Bersama saudara- saudaranya (teman- temannya).⁴

Adab- adab didalam dirinya sendiri diantaranya: meninggalkan sifat membanggakan dirinya sendiri (*ujub*), berifat rendah hati (*tawadlu'*), bersikap tenang dan santai (*waqar*) saat dia berjalan, memjamkan mata dari melihat perkara- perkara yang haram. Dan harus menjadi orang yang dapat di percaya pada ilmu yang disampaikan padanya, sehingga dia tidak memberikan jawaban dengan apa yang tidak dia ketahui.

Adab- adab ketika berhubungan bersama guru diantaranya: meyakini bahwa keutamaan guru, berperilaku sopan santun (*khuldlu'*) di depan guru, duduk dengan adab yang baik dalam pelajaran guru, meniggalkan candaan, tidak memuji orang lain yang termasuk ulama' di hadapannya, karena dikhawatirkan guru akan memahami bahwa muridnya sedang mencelanya, dan tidak malu bertanya kepada guru apa yang tidak dia ketahui.

Adab- adab ketika berhubungan dengan sudaranya (teman- teman) diantaranya: memuliakan mereka, meninggalkan sikap meremehkan

³ *Ibid*, hlm. 8.

⁴ *Ibid*, hlm. 31.

seseorang dari mereka, meninggalkan sifat merasa lebih mulia melebihi mereka, tidak menghina mereka karena lambatnya pemahaman mereka, tidak merasa bahagia tatkala seorang guru menegur sebagian murid yang memiliki pemahaman pendek, karena hal itu merupakan sebab kebencian dan permusuhan.

4) Hak- hak dan kewajiban kedua orang tua

Kedua orang tua adalah sebab di dalam terwujudnya seorang insan (manusia), jika tidak karena susah payah keduanya, maka anak tidak akan istirahat (merasa nyaman), dan jika tidak karena kesensaraan keduanya, maka anak tidak akan merasakan kenikmatan. Jasa seorang ibu merupakan mengandungnya dalam Sembilan bulan. dia telah melahirkan anak dengan jerih payah. Sedangkan jasa seorang ayah dia telah mengerahkan usahanya di dalam apapun yang akan kembali kepada anaknya agar memperoleh kemanfaatan, baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani.⁵

Hendaknya seorang anak mengingat atas kenikmatan yang diberikan kedua orang tuanya agar dia dapat bersyukur atas kenikmatan itu. Hendaknya seorang anak menuruti perintah kedua orang tuanya kecuali perintah tersebut untuk melakukan kemaksiatan. Hendaknya seorang anak untuk duduk bersama kedua orang tuanya dengan *khusyu'*. Hendaknya seorang anak tidak boleh berjalan didepan kedua orang tua kecuali dalam memberikan pelayanan yang baik pada keduanya.

⁵ *Ibid*, hlm. 41.

Hendaknya seorang anak mendoakan kedua orang tuanya supaya mendapatkan Rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

5) Hak dan Kewajiban Kepada Kaum Kerabat.

Kerabat merupakan mereka yang memiliki hubungan sanak dengannya, Allah SWT telah memerintahkan untuk menyambung sanak dan melarang memutuskan sanak. Kaum kerabat ialah seorah yang masih mempunyai hubungan silaturahmi dengannya. Maka hendaklah seorang peduli kepada hak asasi kaum kerabatnya dan me jagaya baik- baik tanpa menyakiti seorangpun diantara mereka dengan tutur kata maupun perbuatannya.⁶

Hendaknya seorang manusia menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak menyakiti seseorang dari mereka dengan perbuatan dan perkataan. Hendaknya merendahkan diri dan menahan gangguan dalam waktu yang lama. Hendaknya bertanya jika mereka tidak ada, membantu mendapat tujuan mereka bila mampu, mencegah dari bahaya jika mungkin, kalau mereka tidak memerlukan hal- hal diatas, dengan cara menyempurnakannya dengan berkunjung ke rumah mereka.

6) Hak dan Kewajiban Bertetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumahmu sampai 40 rumah dari setiap arah penjuru. Tetangga memiliki hak- hak yang wajib bagi kita, diantaranya: hendaknya memulai mengucapkan salam, berbuat baik kepadanya. Hendaknya membalas kebaikan ketika

⁶ *Ibid*, hlm. 52.

dia memulainya kepadamu. Hendaknya memberikan hartanya yang termasuk hak-hak harta benda (*maliyyah*) misalnya membayar hutang. Hendaknya menjenguk ketika sedang sakit. Hendaknya turut senang ketika dia bahagia dan turut *berta'ziah* ketika terkena musibah. Hendaknya menutupi kesalahan dan aibnya. Hendaknya menolak perkara yang dibencinya sekiranya kamu mampu. Dan hendaknya bertemu dengannya dengan wajah yang ramah dan memulainya.

7) Adab- Adab Pergaulan

Adab pergaulan (*mu'asyarah*) diantaranya adalah: hendaknya memaniskan wajah saat bergaul, lemah lembut, memperhatikan perkataan teman yang bergaul, bersikap tenang dan santai (*waqar*). Hendaknya diam ketika bersenda gurau, memaafkan kesalahan. Hendaknya meninggalkan sifat kemewahan dengan jabatan dan kekayaan, karena sesungguhnya demikian itu menyebabkan jatuhnya martabat dalam pandangan orang lain. Hendaknya menjaga rahasia karena sesungguhnya tidak ada harga yang harus dibayar bagi orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.⁷

8) Kerukunan

Kerukunan (*ulfah*) merupakan rasa nyaman dengan orang-orang dan bahagia bertemu mereka. Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan banyak yang masing-masing individunya saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya.

⁷ *Ibid*, hlm. 62.

Sebab- sebabnya ada lima, yaitu: Agama, nasab keturunan hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.⁸

9) Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan antara dua orang yang didasari oleh kasih sayang diantara keduanya. Keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan kekurangan yang lain, saling Ikhlas, setia kawan, saling meringankan yang lain, saling mengucapkan kata-kata yang diridhai oleh agama, dan saling menyuruh yang baik serta mencegah dari yang munkar.

10) Adab di Forum Pertemuan (*Majlis*)

Bagi orang- orang yang hadir ke majlis- majlis hendaknya mengucapkan salam kepada orang- orang yang telah hadir. Hendaknya merubah kemunkaran dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya. Hendaknya berpaling dari perkataan yang tidak bermanfaat. Hendaknya tidak meremehkan seseorang, karena banyak sekali orang yang lebih baik dari padanya di sisi Allah. Hendaknya bersikap tenang (*waqar*).⁹

11) Adab- Adab Makan

Sebelum makan hendaknya seseorang harus mencuci tangan terlebih dahulu, meletakkan makanan di bawah dan duduk di bawah serta niat takwa untuk ibadah dan meninggalkan makan ketika telah kenyang.

⁸ *Ibid*, hlm. 66.

⁹ *Ibid*, hlm. 75.

Hendaknya puas dengan makanan yang ada dan tidak mencelanya. Mengajak orang lain untuk makan bersama dengannya. Hendaknya mengucapkan *basmallah* dengan suara yang jelas agar mengingatkan yang ikut makan bersamanya.¹⁰

Makan dengan tangan kanan, memperkecil makanannya dan mengunyah dengan sebaik- baiknya. Tidak mengulurkan tangannya ketempat orang lain sebelum dia selesai. Hendaknya makan yang ada di depannya, kecuali buah- buahan. Tidak bernafas dalam makanan, tidak memotong makanan dengan pisau, tidak mengusap tangannya dengan makanan. Tidak mengumpulkan buah kurma dengan bijinya dalam satu wadah. Hendaknya tidak minum air, kecuali jika diperlukan dan setelah selesai makan. Segera berhenti makan sebelum kekenyangan. Dan hendaknya membasuh kedua tangan setelah makan dan mengucapkan *hamdalah*.

12) Adab Minum

Adab minum diantaranya: hendaknya mengambil wadah minum dengan tangan kanan, melihat ke dalam wadah sebelum minum, membaca basmalah, minum dalam keadaan duduk, meminum dengan cara menghisap air karena sesungguhnya meneguk air dapat membahayakan jantung.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 80.

¹¹ *Ibid*, hlm. 96.

13) Adab Tidur

Sebelum tidur hendaknya bersuci dari *hadast* terlebih dahulu, tidur bertumpu pada perut sebelah kanan dengan menghadap kiblat, berniat dengan tidurnya untuk mengistirahatkan badannya agar kuat dalam melaksanakan ibadah, dan hendaknya mengingat Allah yang Maha Luhur ketika tidurnya dan setelah bangunnya.¹²

14) Adab- Adab di dalam Masjid

Masjid merupakan rumah- rumah Allah, siapa yang menggantungkan hatinya di dalamnya, maka Allah menaunginys di dalam naungan-Nya di hari kiamat. Seorang yang hendak ke masjid, maka hendaknya dia berjalan menuju masjid dengan perasaan rindu yang disertai tenang dan rendah hati. Hendaknya ketika memasuki masjid dengan mendahulukan kaki kanan, disertai kebersihan kedua sandalnya diletakkan diluar masjid.¹³

Hendaknya ia memberi salam, meski tidak ada orang didalamnya karena masjid tidak pernah kosong dari jin dan malaikat. Hendaknya duduk dengan niat *i'tikaf* dan mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak dzikir. Menahan diri dari nafsu permusuhan, tidak pindah dari satu tempat ke tempat yang lain kecuali diperlukan. Tidak

¹² *Ibid*, hlm. 104.

¹³ *Ibid*, hlm. 113.

mencari barang yang hilang di dalam masjid, tidak mengeraskan suara di dekat orang-orang yang shalat dan tidak lewat di depan mereka.

Hendaknya tidak sibuk mengerjakan sesuatu di dalam masjid dan tidak membicarakan masalah duniawi di dalamnya. Jika hendak keluar dari masjid, maka hendaknya melangkahakan kaki kirinya terlebih dahulu dan meletakkan di punggung kedua sandalnya, kemudian memakai sandal dari sebelah kanan terlebih dahulu.

15) Kebersihan

Ketahuilah bahwa syari'at menyuruh kita untuk membersihkan badan, pakaian, dan tempat ibadah. Maka selayaknya bagi manusia untuk membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisir dan memberi minyak rambut. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuh dan menggosoknya. Membersihkan mulut dengan berkumur dan memakai siwak.¹⁴

Membersihkan hidungnya dengan cara menghirup air ke dalam hidung (*istinsyaq*) dan menghembuskan air dari dalam hidung (*istintsar*). Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada dibawahnya. Hendaknya mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 126.

16) Kejujuran dan Kedustaan

Jujur merupakan mengabarkan dengan sesuatu yang sesuai kejadian, sedangkan dusta merupakan mengabarkan dengan sesuatu yang tidak sesuai kejadian. Adapun penyebab kedustaan adalah ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena ada sebagian orang yang menilai kedustaan dapat menyebabkan keselamatan walau sesat. Karena itu ia memilih dusta agar selamat.¹⁵

17) Dapat di Percaya (*Amanah*)

Amanah yaitu menegakkan hak- hak Allah Yang Maha Luhur dan hak-hak hamba-Nya, hanya dengan Amanah agama seseorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara. Karena dengan memenuhi hak- hak Allah berarti menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah. Demikian pula, dengan memenuhi hak-hak para Hamba-Nya, berarti akan mengembalikan semua titipan kepada yang berhak, tidak mengurangi timbangan dan tidak membongkar rahasia dan kekurangan orang lain, dan lebih memilih sesuatu yang membahagiakan dirinya di dunia maupun di akhirat.¹⁶

18) Memelihara Diri (*Al-Iffah*)

Memelihara diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan perkara yang paling mulia dan paling tinggi, dan dari sifat ini akan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 138.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 153.

timbul berbagai banyak sifat yang merupakan sifat- sifat utama, seperti sabar, menerima seadanya (*qana'ah*), dermawan (*sakho'*), berpasrah diri (*musalamah*), berhati- hati terhadap perkataan haram dan syubhat (*wara'*), bersikap tenang (*waqar*), kasih sayang, dan sifat malu (*haya'*). Sifat iffah ini merupakan gedung harta bagi orang yang tidak memiliki harta dan mahkota bagi orang yang tidak memiliki kemuliaan duniawi.¹⁷

19) Kharisma (*Al- Muru'ah*)

Kharisma yaitu sifat yang dapat mendorong pada berpegangan dengan akhlaq- akhlaq yang mulia. Adapun sebab dari *muru'ah* adalah tingginya keinginan dan Impian (*himmah*) dan mulianya diri. Karena sesungguhnya orang yang memiliki keinginan tinggi lagi mulia dirinya, maka tujuannya adalah menjaga keluhuran diri, menggapai keutamaan- keutamaan, membangun kemuliaan, mengerahkan kemurahan hati, dan mencegah menyakiti orang lain.¹⁸

20) Santun dan Sabar (*Al- Hilm*)

Al Hilm merupakan menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya dikarenakan merasa sayang kepada orang yang berlaku bodoh tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghina, karena menjaga nikmat yang lalu dan tidak mau menggunakan kesempatan.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm. 158.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 167.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 171.

Seseorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan kemauan yang mulia.

21) Pemurah dan Dermawan

Dermawan yaitu menyerahkan harta tanpa diminta dan menyatakannya. Dermawan adalah sifat utama yang baik dan perkara yang terpuji, karena di dalam terdapat hal-hal yang dapat mengikat dan mengumpulkam hati, sehingga kemanfaatannya besar dan keramahannya menyebar. Nabi Muhammad SAW sendiri memberikan sebuah pemberian kepada seseorang tanpa takut kefakiran.²⁰

22) Rendah Hati (*Tawadhu'*)

Sifat *tawadhu'* adalah hak kepada setiap orang yang memiliki hak, tidak mengangkat derajat orang yang hina dan tidak menurunkan maqom kemuliaan orang yang mulia. *Tawadhu'* merupakan sifat yang menyebabkan meluhuran dan menarik kemuliaan.²¹

23) Kehormatan Diri

Kehormatan diri yaitu sifat yang mana karenanya manusia bisa menjadikan dirinya berada di tempat luhur dan mulia. Sebabnya adalah mengetahui manusia dari kadar dirinya (baik batas kemampuan maupun kekurangan diri). Adapun hasilnya yaitu berbuat baik, bersabar menghadapi masa yang sulit, tidak bergantung pada orang lain,

²⁰ *Ibid*, hlm. 176.

²¹ *Ibid*, hlm. 181.

penghormatan manusia padanya, dan kebaikan Allah yang diberikan padanya.²²

24) Perasaan Dendam

Perasaan dendam merupakan perasaan yang buruk dan sangat ingin untuk menyakiti. Adapun penyebabnya karena ia marah (*ghadab*) terhadap seseorang dan perasaan itu timbul karena delapan sifat yang diharamkan yaitu: merasa dengki (*hasad*) dan dendam kepada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain, merasa dijauhi orang lain, merasa diremehkan orang lain, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa hak nya diambil orang.²³

25) Hasad, Dengki, Dan Iri Hati

Sifat ini adalah perasaan yang menginginkan lenyapnya kesenangan orang lain. Penyebabnya ada tiga macam yaitu: merasa tidak senang kepada seseorang yang diberi kelebihan oleh Allah, merasa keunggulan atau kelebihan orang yang di hasudi olehnya, sehingga ia tidak dapat mengunggulinya, karena merasa kikir. Yang menyebabkan hilangnya perasaan hasad ialah: berpegang teguh kepada agama, mengetahui bahwa perasaan hasad sangat berbahaya, merasa ridhadengan takdir Allah.²⁴

²² *Ibid*, hlm. 192.

²³ *Ibid*, hlm. 195.

²⁴ *Ibid*, hlm. 200.

26) Menggunjing Orang

Menggunjing yaitu menuturkan (menceritakan) saudaramu dengan apapun yang dibencinya meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasad, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menonjol, ingin menyudutkan seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan teman- temannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seseorang.²⁵

27) Adu Domba

Adu domba yaitu memindahkan perkataan orang- orang, perbuatan mereka, atau keadaan mereka pada orang lain pada arah merusak. Hal yang mendorong pada sifat adu domba (*namimah*), adakalanya menginginkan keburukan pada orang yang dipindahkan darinya (orang yang diceritakannya), menampakkan kecintaannya pada orang yang diceritakannya dengan cara berpura- pura baik, menyingkirkan perkataan, atau memasukkan perkataan yang berlebih- lebihan.

Perkara yang bisa mencegah seorang manusia dari sifat *namimah* adalah ilmunya. Karena sesungguhnya *namimah* mengajak pada saling memutus (tali peesatuan), menguatkan api permusuhan, dan memperoleh siksa.²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm. 211.

²⁶ *Ibid*, hlm. 227.

28) Sombong

Sombong merupakan besar diri dan melihat kemampuan dirinya diatas kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki kebukuran antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali kasih sayang, menceraikan hati, membawa orang-orang pada perasaan benci untuk berteman dengannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Barang siapa yang mengetahui bahwa dia adalah makhluk yang terlahir dari air sperma dan sesungguhnya dia akan menjadi bangkai, maka akan ringan baginya untuk meninggalkan sifat menyakiti orang lain (kibru) yang menjadi penyebab sifat memanggakan diri (ujub).²⁷

29) Tertipu Oleh Kekaguman Terhadap Sesuatu.

Sifat *ghurur* ini merupakan tenangnya hati pada sesuatu yang sesuai dengan hawa nafsu dan watak yang condong pada hawa nafsu, disebabkan di pengaruhi oleh setan. Ada dua macam sifat *ghurur* yaitu: tertipunya ahli kufur terhadap kehidupan dunia, sehingga melupakan akhirat. Dan yang kedua adalah orang yang beriman yang suka berbuat maksiat dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 229.

²⁸ *Ibid*, hlm. 234.

30) Kedzaliman

Kedzaliman yaitu keluar dari batas keseimbangan yang disebabkan kecerobohan, atau melewati batas, sehingga memuat semua kemaksiatan dan menjadi tersebabnya berbagai macam keburukan. Pemilik sifat dzalim adakalanya mendzalimi dirinya sendiri atau mendzalimi orang lain. Mendzalimi diri sendiri diibaratkan pada kecerobohan tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Mendzalimi orang lain diibaratkan pada melalaikan hak orang lain, seperti meyakiti tetangga, menghina tamu, membuat kebohongan, menggunjing, dan mengadu domba.²⁹

31) Keadilan

Keadilan yaitu bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan didalamnya sesuai dengan syari'at. Keadilan ada dua macam: *Pertama*, keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus. *Kedua*, keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam: keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 237.

³⁰ *Ibid*, hlm. 239.

B. Tinjauan Tentang Pembinaan *Akhalqul Mahmudah*

1. Pengertian pembinaan *Akhlau Mahmudah*

Secara etimologi, “*akhlak*” berasal dari Bahasa arab jama’ dari bentuk mufradatnya “*khulqun*” (خلق) yang menurut logat diartikan sebagai: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi- segi persesuaian dengan kalimat “*khalqun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” (خالق) yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.

Definisi “*akhlak*” di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *Khaliq* (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).

Akhlak pada hakekatnya melekat pada seorang individu dan menyatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perbuatan seseorang itu buruk, itu disebut etika yang buruk atau akhlak mazmumah. Kemudian, jika perilaku itu dapat diterima, itu disebut etika baik atau akhlak mahmudah.

Adapun definisinya, dapat dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, diantaranya:

- 1) Al- qurthubi mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
“kegiatan yang diawali oleh manusia dan dilakukan secara terus menerus disebut dengan akhlak. Akhlak merupakan perbuatan yang bersumber dari kejadiannya”
- 2) Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:
“akhlak ialah sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan bermacam- macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemirikan dan pertimbangannya”.³¹
- 3) Hamzah Yaqub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
“akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin”.³²

Akhlakul mahmuda adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dengan mencintainya. Maka diri seorang haruslah membiasakan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan itu disertai rasa cinta. Jadi seseorang dalam melakukan itu tidak ada beban serta Ikhlas dalam melakukannya.³³ *Akhlak mahmudah* adalah lemah lembut, rajin, tidak sombong, tidak lalai, dan malu.

Salah satu pelajaran paling mendasar dalam islam adalah masalah kualitas yang mendalam. Seperti yang saat ini dirujuk dalam salah satu firman Allah, khususnya akhlak sederhana yang diwajibkan oleh Allah. Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat 17 sebagai berikut:

³¹ Yatimin Abdullah, MA, 2020. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah), hlm. 4.

³² Hamzah Yaqub, 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: Diponegoro), hlm 12.

³³ Abd. Karim Amrullah, 2021. *Akhlak Mahmuda*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.3. No. 01.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³⁴

Dari penjelasan ayat diatas maka setiap manusia wajib memiliki *akhlaq mahmudah* karena dapat menentukan sifat dan karakter seseorang dalam bermasyarakat. Seseorang akan dihargai ketika mempunyai akhlak yang mulia (*akhlaqul mahmudah*). Dan sebaliknya seseorang akan dijauhkan dalam kehidupan bermasyarakat apabila dia memiliki akhlak yang buruk, dan dihadapan Allah juga mendapat balasan yang sesuai.

C. Landasan dan Tujuan Pembinaan Akhlaqul Mahmudah

1. Landasan Pembinaan Akhlaqul Mahmudah

Landasan pembinaan akhlak mahmudah dapat ditinjau dari dua aspek sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari aspek religious

³⁴ Departemen Agama RI. *Op. Cit*, hlm.412.

Disini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya, iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin menurut M. Abdullah Al Darraz, Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai keislaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampilah kepribadiannya sebagai muslim.³⁵ Adapun yang menjadi dasar dalam pembinaan akhlak ditinjau dari aspek religious yaitu dalam firman Allah. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

³⁵ Jalaluddin, dkk. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 95.

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.³⁶

Karena agama islam sangat memperhatikan soal akhlak, lebih perhatiannya dari hal- hal yang lain. Perhatian itu sampai demikian rupa sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah.³⁷

b) Ditinjau dari segi sosial psikologis

Seseorang itu tidak akan sanggup menjalankan misi atau tugas tugas ilmiahnya kecuali bila ia berhias dengan akhlak yang tinggi, bersihnya bersih dari segala bentuk celaan. Dengan ilmu dan amal serta karya- karya yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati maha pencipta yaitu Allah SWT dan tidak luput pula bahwa manusia itu dalam menjalani kehidupannya pasti ada rintangan dan masalah- masalah yang dihadapinya dan kadang pula disisi lain manusia dalam menghadapi masalah tidak mampu mengatasinya maka dari itu manusia sangat memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

Dijelaskan dalam firman allah Q.S Ar Ra’du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

³⁶ Departemen Agama RI. *Op Cit*, hlm.277.

³⁷ H. Anwar Masy’ari, 1990. *Akhlak Al-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu), hlm. 11.

“Orang- orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah- lah hati menjadi tenteram”³⁸

Berdasarkan penjelasan dan penegasan ayat tersebut, dimanapun kita berada dan bagaimanapun keadaannya selalu berusaha mendekati diri kepada Allah dalam tutur kata dan tingkah lakunya. Disinilah pembinaan akhlak sangat diperlukan.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak Mahmudah

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak mahmudah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada Allah. Menurut Mahfudz Ma’sum tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah: perwujudan takwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi.³⁹

Pembinaan akhlak mahmudah dalam islam adalah suatu pembinaan yang sangat berbeda dari pembinaan moral- moral yang lain, karena di dalam pembinaan akhlak mahmudah yang menjadi titiknya adalah bagaimana kita besok, dalam artian bagaimana kita dapat mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah kita lakukan

³⁸ Departemen Agama RI. *Op Cit*, hlm.252.

³⁹ Amin Syukur, 2010. *Studi Akhlak*, (semarang: Walisongo Press), hlm. 181.

selama di dunia. Jadi, dalam hal ini penekanannya lebih kepada hal bagaimana seseorang itu bisa bertanggung jawab terhadap dirinya serta perbuatannya. Akhlak seseorang akan dianggap baik dan mulia jika seseorang itu mampu memancarkan dan menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menghidupkan dirinya sendiri. Oleh karena itu ketika manusia tinggal sendirian tanpa adanya orang lain, dia akan menjadi manusia yang kacau. Maka, dalam hal ini manusia memerlukan pembinaan dan pendidikan dari orang lain, yang berguna untuk mengarahkan manusia agar menjadi manusia yang berguna bagi Masyarakat dan sekitarnya. Karena, Allah menciptakan manusia dengan membekali banyak hal pada diri manusia, untuk mencegah penyalahgunaan manusia perlu dibina agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dan ketika Allah SWT menciptakan jiwa manusia, bersamanya juga Allah menciptakan anggota tubuh yang telah dikaruniakan-Nya. Oleh karena itu, untuk menjaga pemberian dari Allah, manusia diharuskan menjadi pribadi yang berakhlakul mahmudah. Terdapat dalam firman-Nya, Allah menjelaskan tentang penciptaan manusia yakni dalam Q.S Asy-Syams ayat 7- 8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ ۸

Artinya:

*“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”*⁴⁰

Penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwa, pencipta manusia yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus, Allah juga telah mengarahkan manusia kepada kebajikan dan ketakwaan, maknanya Allah menjelaskan yang baik dan yang buruk kepada manusia. Allah telah menciptakan manusia dan membekali mereka untuk memilih antara jalan yang baik dan jalan yang buruk. Ketika ada manusia yang berbuat baik maka jalan ketakwaanlah yang telah dia ambil, dan ketika dia berbuat jahat maka jelas kefasikanlah yang telah dia ambil.

Adapun tujuan pembiasaan akhlak mahmudah secara rinci menurut Chabib Thoa sebagai berikut:⁴¹

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik,
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri bepegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah,
- c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar,
- d) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat serta dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai

⁴⁰ Departemen Agama RI. *Op Cit*, hlm.595.

⁴¹ Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 138.

kebaikan untuk orang lain, tidak sombong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain,

- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan
- f) Selalu taat beribadah, mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Dengan demikian secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pembinaan akhlak mahmudah dalam islam. peran akhlak mahmudah ini sangatlah berperan besar bagi manusia. Karena cocok dengan keadaan kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan manusia menjadi umat yang mulia disisi Allah

D. Urgensi Pembinaan *Akhlaqul Mahmudah*

Mempunyai akhlak terpuji merupakan keinginan setiap manusia. Akhlak terpuji sangat penting dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak mulia merupakan inti dari Pendidikan Islam, untuk mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari Pendidikan yang sebenarnya. Begitupun diturunkannya Rasulullah SAW ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran islam merupakan media Pendidikan akhlak bagi manusia.

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam suatu pendidikan. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Keutamaan dan pentingnya memiliki akhlak mahmudah diantaranya:

- 1) Bahwa akhlak terpuji merupakan perintah Allah ‘Azza Wajalla. Allah berfirman surah Al- A’raf ayat 199:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

artinya:

*“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang yang bodoh”.*⁴²

- 2) Merupakan bentuk manifestasi ketaatan kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh abu Dzarr dan Muadz r.a: “pergaulilah manusia dengan akhlak yang terpuji”
- 3) Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW. Nabi SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya dan yang paling suci jiwanya
- 4) Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung
Akhlak terpuji adalah akhlak yang dianjurkan oleh Allah SWT, bahkan setiap umat muslim dianjurkan untuk berbuat akhlakul mahmudah/ akhlak terpuji. Apabila seorang muslim memiliki akhlak yang mulia, dan menjadikannya sebagai kebiasaan dan ibadahnya maka akan menjadi seorang yang taat kepada RabbNya, seorang ahli ibadah kepada- Nya setiap keadaanya. Maka pahalanya akan sangat besar, hingga berpuluh- puluh lipat.

⁴² Departemen Agama RI. *Op Cit*, hlm.176.

5) Pengangkat Derajat

Nabi Muhammad SAW bersabda: “sesungguhnya seorang hamba akan menovapat derajat seorang yang senantiasa berpuasa dan mendirikan shalat malam dengan akhlaknya yang terpuji”

6) Sebab mendapatkan surga Allah SWT. Seperti dalam firman-Nya surah Ali Imran ayat 134 yaitu:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُطُومِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Orang- orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang- orang yang berbuat Kebajikan”⁴³

Dalam tahap- tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlaqul mahmudah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata- kata yang bagus misalnya, pada mulanya harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata- kata atau huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan

⁴³ Departemen Agama RI. *Op Cit*, hlm.67.